

Hidup dalam Kasih D (radio 153-155)

IRONI YANG SEHARUSNYA TIDAK MENGEJUTKAN

Betapa suatu ironi! Ditempat-tempat dimana Paulus menyatakan Kasih Allah, dia disambut dengan kebencian. Dimana Paulus memberitakan Injil damai sejahtera, (Efe 6:15) dia menderita didalam kerusuhan yang keras. Alasannya sederhana: Satan membenci orang-orang Kristen yang benar begitu kerasnya sehingga menimbulkan kebencian yang sama didalam pikiran-pikiran orang yang gelap.

“Manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat. Sebab barangsiapa berbuat jahat, membenci terang” (Yoh 3:19-20).

(Yesus berdoa kepada Bapa) “Aku telah memberikan firman-Mu kepada mereka dan dunia membenci mereka, karena mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia”. (Yoh.17:14)

Ini sebuah tambahan ironi! Satan menipu pengikutnya kedalam pikiran tulus mereka sendiri yang benar. “Akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Allah”. (Yoh 16:1-2). Jika kita mengikut Yesus seperti yang dilakukan para rasul, kita juga akan disalahmengertikan dan dianiaya. Yesus mengingatkan, “Jikalau mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu.” (Yoh 15:20)

“Memang setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya”. (2 Tim 3:12)

“Saudara-saudara yang kekasih, janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu”. (1 Pet4:12).

Pencobaan terbesar mungkin menjadikan kepahitan, balik menyerang, melawan dengan cara dunia melawan. Tetapi itu akan menjadi kekalahan rohani. Sebaliknya, “kalau kami dimaki, kami memberkati.” (1 Kor 4:12) Kita berperang melawan roh-roh jahat dengan sungguh-sungguh. Kita pantang menyerah, kita selalu memperhatikan bahaya yang menyerbu. Ini sangat penting; hasilnya berkaitan dengan kehidupan kekal dengan Allah. Oleh sebab itu kita memakai senjata *rohani* kita, dan “kita mengambil *seluruh* perlengkapan senjata *Allah*.” (Efe 6:13)

GUNAKAN SELURUH PERLENGKAPAN SENJATA ALLAH

- **Ikat pinggang kebenaran.** (Efe 6:14) Pelajarilah “kebenaran yang didalam Yesus.” (Efe 4:21). Bicarakanlah “kebenaran didalam kasih.” (Efe 4:15) Kebenaran adalah ikat pinggang yang kuat yang menjamin dan menunjang perlengkapan senjata dan pakaian rohani.
- **Berbajuzirahkan keadilan.** (Efe 6:14) Kristus dan keadilanNya adalah pelindung yang sempurna. Kita juga harus mengejar keadilan (1 Tim 6:11) karena sebagai orang yang sepenuhnya baru, kita diciptakan untuk menjadi seperti Allah dalam kebenaran yang sesungguhnya. (Efe 4:24)
- **Kaki berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera.** (Efe 6:15) Dahulu kita tidak memiliki pijakan yang kuat. Sekarang Allah mempersiapkan kita untuk menang. Injil, seperti kasut yang baik, membuat kita berlari dengan yakin seperti sewaktu membawa kabar gembira kepada orang lain. (Rom 10:15)
- **Perisai iman.** (Efe 6:16) Apakah saya percaya akan Anak Allah? Apakah saya cukup percaya untuk mengikut Dia? Maka orang yang beriman dan taat memiliki iman, perisai “yang dapat memadamkan panah api dari si jahat.” (Efe 6:16)
- **Ketopong Keselamatan.** (Efe 6:17) Seperti masing-masing bagian baju zirah, keselamatan kita adalah pemberian dari Allah, dibuat oleh Allah, dan oleh sebab itu perlindungan yang sempurna.
- **Pedang roh,** yang adalah Firman Allah. (Efe 6:17) Pedang ini menggapai kita dan menembus ke hati (Kis 2:36). Biarkanlah itu tetap bekerja pada diri. Gunakanlah kuasa ilahi yang “ada tertulis” untuk mengalahkan Setan (Mt 4:4). “Lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu! Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu”. (Yak 4:7-8). Juga gunakanlah Firman Allah untuk memenangkan orang lain.

PERINTAH-PERINTAH BERJUANG

“Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi, karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng. Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus”. (2 Kor 10:3-5)

Senjata-senjata kita bersifat rohani karena mereka menang atas hati dan pikiran - “kita menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus!” Lihatlah didalam 2 Kor 10 bagaimana orang-orang Kristen yang

sesungguhnya maju menyerbu benteng-benteng Setan. Kita tidak boleh mundur.

Seperti Daud yang “segera berlari cepat menuju medan peperangan” untuk bertemu Goliat, kita maju dengan berani untuk mematahkan genggamannya Setan atas manusia. Apakah kamu mendengar panggilan Allah untuk berperang? Apakah kamu sedang mendengarkan pada Pemberi perintah yang tertinggi ketika Dia terus menerus mendesak jemaatnya maju?

“Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”. (Mt 28:18-20)

“Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu”. (Yoh 20:21).

Sekarang Kristus melanjutkan tugas rahmatnya melalui *kita*! Ia “menguasai kita” – menggerakkan kita, memacu kita kedepan - dengan tujuan-tujuan tertentu mulai dari kasih sampai takut akan Allah.

“Sebab kasih Kristus yang menguasai kami, karena kami telah mengerti, bahwa jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati”. (2 Kor 5:14)

HIDUP DARI KASIH ALLAH

Kristus didalam kita menyatakan bahwa Dia mengasihi pendosa dizaman sekarang dengan penuh semangat sama seperti pada zaman ketika Dia mencurahkan darah dan mati untuk mereka. **Kristus didalam diri kita** sekarang sepenting Dia didalam murid-murid awalnya.

“...bergumullah dengan segala tenaga sesuai dengan kuasanya”. (Kol 1:28-29). Pergumulan hebat sedemikian tidaklah mudah. Itu membutuhkan tanggung jawab yang kokoh dan iman yang kuat. Orang Korintus yang jahat melemahkan Paulus, tetapi Allah mendukung Dia, “**Jangan takut! Teruslah memberitakan firman dan jangan diam! Sebab Aku menyertai engkau dan tidak ada seorangpun yang akan menjamah dan menganiaya engkau, sebab banyak umat-Ku di kota ini.**” Maka tinggallah Paulus di situ selama satu tahun enam bulan dan ia mengajarkan firman Allah di tengah-tengah mereka”. (Kis 18:9-11).

Allah dapat melihat apa yang kita tidak dapat melihat - “banyak umatKu” sedang menantikan untuk memberi tanggapan kepadanya. Tetapi mereka

tidak dapat memberi tanggapan sampai mereka mendengar Pesan Nya. Bagaimana jika Paulus berhenti? Dia akan melalaikan rencana Allah bagi dia untuk menjadi Bapa mereka melalui injil. (1 Kor 4:15) Paulus adalah penghubung Allah untuk jiwa-jiwa mereka yang berharga. Sekarang *kita* adalah penghubung yang hidup didalam rantai kasih Allah! Saya bukanlah akhir dari rantai, tetapi satu penghubung menuju kepada orang banyak yang lainnya. Pikirkanlah tentang orang yang Yesus pakai untuk menyelamatkan seseorang. Bagaimanakah jika orang itu tidak mempedulikan orang itu? Bagaimanakah jika tidak seorangpun mengambil waktu dan mengatasi halangan untuk menjadi “bapa” didalam iman? Karena kita bergantung kepada orang lain yang membawa berita yang membangun iman, maka sekarang orang lain bergantung pada kita! Mereka memerlukan kasih, pengaruh yang positif dan contoh yang bercahaya. Mereka menantikan untuk mendengar pemberita berbicara *dalam nama Kristus*. “Dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah.” (2 Kor 5:20).

Mereka yang sudah beriman dan taat haruslah terus “mengajar mereka untuk melakukan segala sesuatu yang telah Ku (Kristus) perintahkan.” (Mt 28:20). Usahakanlah untuk “menghadirkan setiap orang sempurna (dewasa) didalam Kristus. (Kol 1:28). Seperti Paulus mengatakan kepada Timotius, “**Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain. Ikutlah menderita sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus**”. (2 Tim 2:2-3)

USAHAKANLAH SUPAYA YANG LAIN MAJU MENUJU KEMENANGAN

Paulus mengeluarkan banyak tenaganya untuk melatih murid-murid yang kuat dan dapat diandalkan. Dia memelihara dan melatih mereka untuk melipatgandakan usahanya. Inilah bagaimana Injil menyebar dari Efesus ke seluruh Asia. “**Selama tiga bulan Paulus mengunjungi rumah ibadat di situ dan mengajar dengan berani. Oleh pemberitaannya ia berusaha meyakinkan mereka tentang Kerajaan Allah Tetapi ada beberapa orang yang tegar hatinya. Mereka tidak mau diyakinkan, malahan mengumpat Jalan Tuhan di depan orang banyak. Karena itu Paulus meninggalkan mereka dan memisahkan murid-muridnya dari mereka, dan setiap hari berbicara di ruang kuliah Tiranus. Hal ini dilakukannya dua tahun lamanya, sehingga semua penduduk Asia mendengar firman Tuhan**”. (Kis 18-20).

Maka Injil mencapai Kolose melalui anak bangsanya Epafras, daripada Paulus sendiri.

“Injil itu berbuah dan berkembang di seluruh dunia, demikian juga di antara kamu sejak waktu kamu mendengarnya dan mengenal kasih karunia Allah dengan sebenarnya. Semuanya itu telah kamu ketahui dari Epafras, kawan pelayan yang kami kasihi, yang bagi kamu adalah pelayan Kristus yang setia”. (Kol 1:6-7). Apakah saya “setia” seperti Paulus dan Epafras? Apakah Kristus yang sama yang diam didalam mereka sekarang diam didalam saya? Maka berharaplah Kristus untuk menggapai orang melalui diri kita juga. Berharaplah Kristus untuk memakai kamu untuk memberkati masyarakat, propinsi, dan bahkan “daerah-daerah yang lebih jauh.” (2 Kor 10:16)

PIHAK YANG MENANG

Raja yang menang akan musuhnya terus menaklukan. KerajaanNya selalu meluas. Zaman sekarang hal itu masih benar: “Injil ini diseluruh dunia menghasilkan buah dan bertumbuh!” Oleh sebab itu, kita memiliki pilihan sederhana: Kita bisa tertinggal sebagai para pembelot, penakut dan pemberontak yang sangat menderita kekalahan dengan semua musuh-musuh Allah. Atau kita dapat “Bertanding dalam pertandingan iman yang benar.” Didalam konteks dengan kitab Efesus, pertandingan iman yang benar ini memasukkan memegang “contoh ajaran yang sehat,” (2 Tim 1:13) dan menjaganya terhadap mereka yang akan merubahnya. Kita bertanding dengan meneruskan pesan keselamatan jiwa kepada orang lain “dengan segala kesabaran dan pengajaran.” (2Tim.4:2). Karena peperangan ini bertujuan untuk menawan hati dan pikiran, kita berhati-hati untuk mencerminkan kemurahan hati Kristus.

“Seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat”. (2 Tim 2:24-25). “Hiduplah dengan penuh hikmat terhadap orang-orang luar, pergunakanlah waktu yang ada. Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar, sehingga kamu tahu, bagaimana kamu harus memberi jawab kepada setiap orang”. (Kol 4:5-6).

“Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungan jawab kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungan jawab dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan Hormat”. (1 Pet 3:15).

Apakah bunyinya ini seperti peperangan, ajaran yang berhati-hati ini dengan lemah lembut dan hormat? Dalam kenyataannya, ini peperangan

yang sama yang merebut nyawa Yesus, tetapi Ia menang diatasnya. Apakah saya “dipanggil” dan “dipilih” dan “setia”? Maka itu menempatkan saya ditengah peperangan yang berkecamuk, disamping Yesus. Itu juga menempatkan saya dipihak yang menang!

“Musuh Allah akan berperang melawan Anak Domba. Tetapi Anak Domba akan mengalahkan mereka, karena Ia adalah Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja. Mereka bersama sama dengan Dia juga akan menang, yaitu mereka yang terpanggil, yang telah dipilih dan yang setia.” (Why 17:14). “Lalu aku melihat sorga terbuka: sesungguhnya, ada seekor kuda putih; dan Ia yang menungganginya bernama: Yang Setia dan Yang Benar. Ia menghakimi dan berperang dengan adil. Dan mata-Nya bagaikan nyala api dan di atas kepala-Nya terdapat banyak mahkota....Dan pada jubah-Nya dan paha-Nya tertulis suatu nama, yaitu: "Raja segala raja dan Tuan di atas segala tuan." (Why 19:11-12,16).

KELUARGA YANG MENANG (2)

“Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita!” (Efe 3:20).

TANTANGAN

Apakah kita melaksanakan “hidup didalam kasih”? Jika demikian, apakah kita memahami besarnya tantangan yang sedang kita terima? Pikirkanlah tentang permintaan-permintaan tentang Kasih yang seperti Kristus menyatakan - Kasih agape seperti yang ditetapkan Kitab Suci - bukan datang secara alami dan tidak mudah bagi kita. Kita manusia cenderung mementingkan diri sendiri, atau setidaknya menghindari pengorbanan dan rasa sakit. Sekarang kita mengetahui bahwa kasih yang “baru” ini berarti mengasihi *seperti Yesus mengasihi*! Seperti Yesus, orang mengasihi yang sesungguhnya mengorbankan dirinya supaya memuliakan Allah dan menolong orang lain. Kasih yang tidak mementingkan diri sedemikian adalah penting - inti dari kehidupan Kristen! Bagaimana kita dapat mengerti dalamnya kasih Kristus, apalagi menirunya? Dimanakah kita menemukan keberanian untuk menyerahkan hidup kita bagi orang lain? Seberapa berani saya mengambil tanggung jawab besar atas nama Allah?

TIDAK MENCAPAI TANTANGAN

Ketika Paulus menulis 2 Korintus dia merasa memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Para musuh mengganggu kehidupan dan

pekerjaannya, seperti yang dibuktikan kembali dengan percobaan-pencobaan berat di Efesus dan Asia.

“Sebab kami mau, saudara-saudara, supaya kamu tahu akan penderitaan yang kami alami di Asia Kecil. Beban yang ditanggungkan atas kami adalah begitu besar dan begitu berat, sehingga kami telah putus asa juga akan hidup kami”. (2 Kor 1:8)

Benar, Allah “menyebarkan kemanapun bau harum pengetahuan akan Kristus” melalui Paulus. (2Kor 5:15) Tetapi lihatlah bagaimana orang-orang bereaksi. Kepada beberapa orang, Paulus adalah bau harum kehidupan. Kepada yang lainnya, dia adalah “bau kematian.” Paulus bertanya “siapakah yang sanggup menunaikan tugas yang demikian? (2 Kor 2:16) Siapakah yang dapat bertahan terhadap tekanan sedemikian? Siapakah yang dapat menangani tanggung jawab demikian? Dia menjawab dengan terus terang didalam 2 Kor 3:5 bahwa dia dan kawan sekerjanya tidak mampu - tidak sederajat dengan tugasnya, tidak memenuhi syarat, tidak mampu - didalam dirinya. Tetapi syukur kepada Allah, jawabannya tidaklah berakhir disana bagi Paulus atau bagi kita.

“Dengan diri kami sendiri kami tidak sanggup untuk memperhitungkan sesuatu seolah-olah pekerjaan kami sendiri; tidak, kesanggupan kami adalah pekerjaan Allah. Ialah membuat kami juga sanggup menjadi pelayan-pelayan dari suatu perjanjian baru. (2 Kor 3:5-6).

Seperti Paulus, kita tidak mampu didalam diri kita sendiri. Kita *tidak* dapat mengandalkan pada kemampuan kita. Percobaan-pencobaan dan tekanan-tekanan akan memberatkan kita. *Tetapi kesanggupan kita datang dari Allah.*

KESANGGUPAN DAN KEKUATAN YANG DIBERIKAN ALLAH

Betapa suatu perbedaan sepenuhnya yang dibuat kebenaran yang mulia itu! Mengandalkan pada Allah, kelemahan kita menjadi tempat dimana Allah bekerja sangat ampuh. Seperti yang Allah menjelaskan kepada Paulus,

“Justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.” Sebab itu (jawaban Paulus) terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku. Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat. (2 Kor 12:9-10).

Dahulu kita tertahan oleh perasaan rendah diri, tidak berdaya dan tidak berguna. Tetapi **Kristus didalam kita** mematahkan rantai-rantai yang merendahkan itu. Dia membuat kita menjadi anak-anak sesungguhnya,

dengan suatu roh yang jauh berbeda dari perbudakan. Kita dilepaskan dari *rasa malu*, yaitu sifat orang budak yang selalu takut dan penuh kekuatiran. Kita maju menuju kebebasan, percaya dalam *kuasa* dan *kasih* yang Kristus memberikan kepada kita. Tidak seorangpun perlu memukuli kita untuk bergerak mengambil tindakan.

“Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban”. (2 Tim 1:7)

Dengan memandang kepada Allah dan kenyataan yang kekal, roh kita mengatasi masalah-masalah tubuh. Bahkan penyakit terburuk tidak bisa merubah kedudukan yang mulia dengan Kristus di tempat sorgawi. (Efe 2:6) Tubuh kita mungkin tersiksa, tetapi roh kita membubung, menikmati hak istimewa yang tidak terbayangkan dan kuasa-kuasa didalam ruang tahta surgawi.

“Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari. Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami. Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal”.(2 Kor 4:16-18).

PEMBARUAN SETIAP HARI

Sebenarnya, “orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru, mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah”. (Yes 40:31). Maka Paulus, terperangkap didalam dinding-dinding penjara, dapat menulis surat-surat yang membubung dan yang berabad-abad kemudian masih menaikkan kita ke ketinggian surgawi.

- **Kitab Efesus** adalah suratnya paling agung, mengungkapkan pandangan surgawi tentang jemaat. Paulus sedang dipenjarakan oleh pemerintah dan penguasa. Namun suratnya meninggikan Kristus “jauh diatas segala pemerintah dan penguasa,” dalam kebenaran “satu Tuhan” itu. (Efe 1:21;4:5) Orang lain mungkin memandang Paulus hanya sebagai seorang penghuni penjara, tertindas oleh birokrasi, terhina, terusik dan tanpa daya. Tetapi Paulus memandang dirinya sebagai seorang anak Allah yang terpilih. (Efe 1:5;5:1-2) Dia merasa dimuliakan sebagai seorang “utusan yang dipenjarakan.” (Efe 6:20) Dia mempercayai Bapanya sebagai yang “dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau

pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita.” (Efe 3:20) Kuasa ini bukanlah semata-mata gagasan samar-samar yang membantu. Itu membangkitkan Yesus dari kematian dan menaikkan kita supaya bergabung dengan oknum surgawi. (Efe 1:19-20;2:5-6) "Kuasa besar yang tidak ada tandingannya" ini adalah "untuk kita" (Efe 1:19) dan bekerja "didalam kita." (Efe.3:20)

- **Kitab Kolose** adalah surat pendamping dari kitab Efesus. Tahanan yang lama Paulus di penjara menyebabkan rencana-rencananya untuk perjalanan tugasnya gagal. Namun dia memuji Kristus sebagai pencipta dan kepala dari alam semesta. (Kol.1:17) Usaha Paulus nampaknya dibatasi dengan ketat. Namun dia merayakan penyebaran Injil keseluruh dunia. (Kol 1:6 cf 2Tim2:9) Belenggu mengikat dia. Namun dia mengejar tujuannya lebih ampuh dari sebelumnya, dengan tenaga dan kekuatan yang menakjubkan. “Itulah yang kuusahakan dan kupergumulkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa-Nya, yang bekerja dengan kuat di dalam aku.” (Kol 1:29).

- **Kitab Filipi** menandai masa tergelap pemenjaraan Paulus di Roma. Namun surat ini memancarkan sukacita, sikap yang positif. Keputusan yang berubah-ubah dari Kaisar membuat masa depan tidak pasti. Paulus mungkin menghadapi hukuman mati. Namun bahkan dalam Kristus membuat keadaan ini suatu harapan yang berkemenangan: “Sebab yang sangat kurindukan dan kuharapkan ialah bahwa aku dalam segala hal...seperti sediakala, demikianpun sekarang, Kristus dengan nyata dimuliakan di dalam tubuhku, baik oleh hidupku, maupun oleh matiku.” (Fil 1:20). Paulus mungkin tidak pernah menyelesaikan apa yang dia mulai didalam begitu banyak tempat termasuk Filipi. Namun dia bersukacita, “akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara

kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus.” (Fil 1:6). Paulus mengalami permusuhan dan ketegangan. Dia kekurangan penolong karena setiap orang mencari kepentingannya sendiri, bukan untuk Yesus Kristus. Dia mengingatkan tentang serigala yang ganas yang menyamar sebagai orang percaya. Dia menangis bahwa banyak yang hidup sebagai seteru salib Kristus. Namun, dengan dikelilingi oleh kegelapan, Paulus mengangkat matanya ke Sumber sukacita yang berkelanjutan, dan kekuatannya. “Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan!...segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.” (Fil 4:4,13).

MENIRU KEYAKINAN PAULUS?

Paulus mengatakan, “Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus.” (1 Kor 11:1) Seseorang mungkin keberatan, “Tetapi Paulus memiliki kuasa khusus yang tidak saya miliki.” Sudah tentu Paulus memiliki karunia dan kuasa yang tidak biasanya, semua tanda sebagai seorang rasul. Allah memberikan wahyu langsung yang mendasar - yang sebenarnya sebagai landasan Kekristenan. Allah memberikan “mujizat yang luar biasa” melalui Paulus untuk meneguhkan landasan yang dia letakkan dan membuktikan bahwa landasan itu berasal dari Allah. Kita tidak mungkin melakukan segala hal yang Paulus lakukan, tetapi, kebenaran yang ditetapkan dan dinyatakan oleh mujizatnya sudah tentu berlaku untuk kita.

“Oleh Paulus Allah mengadakan mujizat-mujizat yang luar biasa, bahkan orang membawa saputangan atau kain yang pernah dipakai oleh Paulus dan meletakkannya atas orang-orang sakit, maka lenyaplah penyakit mereka dan keluarlah roh-roh jahat. [Juga beberapa tukang jampi Yahudi, yang berjalan keliling di negeri itu, mencoba menyebut nama Tuhan Yesus atas mereka yang kerasukan roh jahat tetapi roh jahat itu menerpa mereka dan menggagahi mereka semua dan mengalahkannya.] Hal itu diketahui oleh seluruh penduduk Efesus, baik orang Yahudi maupun orang Yunani, maka ketakutanlah mereka semua dan makin masyhurlah nama Tuhan Yesus. Banyak di antara mereka yang telah menjadi percaya, datang dan mengaku di muka umum, bahwa mereka pernah turut melakukan perbuatan-perbuatan seperti itu. Banyak juga di antara mereka, yang pernah melakukan sihir, mengumpulkan kitab-kitabnya lalu membakarnya di depan mata semua orang. Nilai kitab-kitab itu ditaksir lima puluh ribu uang perak. Dengan jalan ini makin tersiarlah firman Tuhan dan makin berkuasa”. (Kis 19:17-20)

Sepanjang waktuNya di bumi, Yesus sudah sering menyembuhkan orang dan mengusir roh-roh jahat. Mujizat ini membuktikan “wewenang dan kuasaNya” untuk mengalahkan Setan dan pasukan-pasukannya. Yesus memberikan kuasa yang sama kepada para rasulNya dan pembantu-pembantu mereka.

Tanda-tanda ajaib yang mereka melakukan memberitakan kejatuhan Setan dan kemenangan pemerintahan Allah: “Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu.” (Lk 11:20).

Belakangan, di Efesus, Paulus terus meyakinkan orang tentang pemerintahan Allah didalam Kristus. (Kis. 19;8;20:25) Allah secara terus terang menunjukkan kenyataan rohani bahwa setan-setan, roh-roh, seni sulap, guna-guna, sihir dan mantra-mantra tidak berarti apapun dibandingkan dengan kuasa Yesus. NamaNya mengungguli segala nama! Dia memerintah, "*jauh lebih tinggi*" dari segala kekuasaan dan tiap-tiap nama. (Efe 1;20-21) Kebenarannya tetap benar, terutama untuk orang Kristen zaman sekarang yang memiliki kemampuan berbeda dari para rasul.

KITA MEMBANGUN DENGAN PENUH KEYAKINAN

Paulus dan para rekan rasul dan nabinya adalah "dasar" jemaat. "Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah, yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru." (Efe 2;19,20). Kita sekarang tidak meletakkan dasar lagi karena tidak ada lagi rasul-rasul dan nabi-nabi.

Sebaliknya, kita *membangun* diatas dasar kebenaran yang Allah dirikan begitu teguh melalui rasul-rasul dan nabi-nabi yang diwahyukanNya. Kita membangun dengan penuh keyakinan, *mengetahui* betapa sempurnanya Kristus telah mengalahkan Setan dan dunia yang penuh dosa. Seperti Dia mengatakan, "Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia." (Yoh 16:33).

"Ia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangan-Nya atas mereka pada salib." (Kol 2:15).

Lebih jauh lagi, dia berbagi kemenangan itu dengan kita sekarang ini.

"Karena kamu kuat dan firman Allah diam di dalam kamu dan kamu telah mengalahkan yang jahat".(1 Yoh 2:14). "Kamu berasal dari Allah, anak-anakku, dan kamu telah mengalahkan nabi-nabi palsu itu; sebab Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar dari pada roh yang ada di dalam dunia". (1Yoh 4:4).

Lihatlah pada hal-hal yang kita ketahui sementara kita membangun diatas dasar yang teguh dari Kristus.

- "Kamu semuanya *mengenai* ajaran yang benar." (1 Yoh 2:20 Terg. Sehari-hari)
- "Kita *tahu* bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita." (1 Yoh.3:14)

- “Demikianlah kita *ketahui*, bahwa kita tetap berada di dalam Allah dan Dia di dalam kita: Ia telah mengaruniakan kita mendapat bagian dalam Roh-Nya”.(1 Yoh 4:13)
- “Kita telah *mengenal* dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih!” (1Yoh 4:16).
- “Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, *tahu*, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal”. (1 Yoh 5:3).
- “Kita *tahu*, bahwa setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa; tetapi Dia yang lahir dari Allah melindunginya, dan si jahat tidak dapat menjamahnya”. (1 Yoh 5:18).